

VOLUME 46, NO.1 MEI 2023

■ Batman: Mitos Amerika Sebagai Budaya Populer (*Pop Culture*) Yang Mendunia

FX. Indrojiono

■ Membangun Toleransi Generasi Milenial Di Era Informasi

Mateus Susanto

■ Kebijakan Pengurangan Pajak Bumi Dan Bangunan Sebagai Strategi Optimalisasi Kepatuhan Membayar Pajak Di Kota Yogyakarta

Petrus Sutono

■ Penulisan Surat Di Paroki Santo Antonius Muntilan Magelang

Subiyantoro

■ Potensi Kepemimpinan yang Mendukung Pengembangan Kompetensi Sikap pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta

Ignasius Triyana

■ Etika Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Ajaran Kritiani Katolik

Paulus Glorie Pamungkas

■ Analisis Isi Pemberitaan Ganjar dalam Pembangunan Jalan di Provinsi Jateng di jatengprov.go.id

Yulius Pribadi

JURNAL ILMIAH SOSIAL

Caritas Pro Serviam

ASM MARSUDIRINI SANTA MARIA
YOGYAKARTA

VOLUME 46, NO.1, MEI 2023

ISSN:1410 4547

<http://asmistmaria.ic.id/wp/jurnal-charitas-prp-serviam>

Jurnal Ilmu Sosial Caritas Pro Serviam diterbitkan enam bulan sekali sebagai media publikasi hasil penelitian dan hasil pemikiran para dosen ASMI Santa Maria Yogyakarta. Redaksi juga mengundang para penulis, dosen, guru, praktisi dan professional lain untuk mengisi tulisan di jurnal ini sebagai wacana pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebijakan dan implementasi kebijakan, praktik dan seni

DEWAN REDAKSI

Penanggung jawab:

Sr. M. Paula Suwarni OSF. S.Ag.,M.Sos
Direktur ASMI Santa Maria Yogyakarta

Penyunting Ahli:

Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Penyunting Bahasa:

- Kristina Wasiyati, S.Pd., M.Hum
- Yohanes Maryono, S.S., M.Hum., M.T.

Penyunting Pelaksana:

- Lukas Dwiantara, SIP., M.Si
- Ch. Kurnia Dyah Marhaeni, S. Sos., MM
- Indri Erkaningrum F., SE., M.Si
- Dwiatmodjo Budi Setyarto, S. Sos., M.P.A.
- Ignatius Triyana, S.IP.,M.M

Produksi:

Bagas Dewa Prayudhi, A.Md

Administrasi dan Sirkulasi:

Agustinus Iryanto, S.Kom

SALAM REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan atas limpahan berkat Nya sehingga kami dapat memproses penerbitan Jurnal Ilmiah Sosial Caritas Pro Serviam Volume 46, No.1, Mei 2023. Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada para penulis yang telah mengirimkan dan memperbaiki kembali karya ilmiah untuk penerbitan ini sesuai masukan dari editor. Terima kasih pula kami sampaikan kepada para editor yang telah berkenan membaca dan memberikan masukan serta catatan perbaikan untuk penyempurnaan setiap tulisan.

Edisi ini memuat beberapa macam topik hasil pemikiran sesuai perhatian dan minat penulis. Penulis telah berpikir mencari solusi teoritis agar sekiranya dapat dipergunakan sebagai dasar pertimbangan solusi praktis dan dasar pengembangan kebijakan serta praktek kehidupan untuk kemajuan sosial, ekonomi, organisasi, perusahaan, kantor dan pendidikan di Indonesia.

Pemikiran kecil atas berbagai masalah sosial ini diharapkan dapat menjadi nyala lilin yang bermanfaat sebagai alat penerang atas masalah sosial di sekitar kita.

Salam,

Redaksi CPS

DAFTAR ISI

Dewan Redaksi

Salam Redaksi

Daftar Isi

Batman: Mitos Amerika Sebagai Budaya Populer (<i>Pop Culture</i>) Yang Mendunia FX. Indrojiono	1
Membangun Toleransi Generasi Milenial Di Era Informasi Mateus Susanto	6
Kebijakan Pengurangan Pajak Bumi Dan Bangunan Sebagai Strategi Optimalisasi Kepatuhan Membayar Pajak Di Kota Yogyakarta Petrus Sutono	20
Penulisan Surat Di Paroki Santo Antonius Muntilan Magelang Subiyantoro	29
Potensi Kepemimpinan yang Mendukung Pengembangan Kompetensi Sikap pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta Ignasius Triyana	43
Etika Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Ajaran Kritiani Katolik Paulus Glorie Pamungkas	54
Analisis Isi Pemberitaan Ganjar dalam Pembangunan Jalan di Provinsi Jateng di jatengprov.go.id Yulius Pribadi	62

**POTENSI KEPEMIMPINAN YANG MENDUKUNG PENGEMBANGAN
KOMPETENSI SIKAP PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI ADMINISTRASI
PERKANTORAN**

ASM MARSUDIRINI SANTA MARIA YOGYAKARTA

Ignasius Triyana

Abstract

This research analyses the reflective statements based on autobiographies written by the students of Study Program of Office Administration of ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta. The main objective of this research is to find the potential of leadership supporting the achievement of the attitude competency. The students' potentials of leadership are explored from the reflective statements. Then, the statements are categorised according to Stogdill's theory of traits, i.e personality, task-related characteristics, and social characteristics. The reflective statements reveal implicitly the potentials of leadership traits. As the results of the comparison, the potentials leadership traits of the students support the achievement of attitude competencies set by Studi Program.

Keywords: *Reflective statements, Leadership potential, Attitude competency*

A. Pendahuluan

Antara kompetensi yang diajarkan di Lembaga Pendidikan dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja seharusnya terdapat kesesuaian. Adanya perbedaan atau kesenjangan antara keduanya akan menimbulkan persoalan. Persoalan yang dapat muncul adalah ketidaksamaan antara kompetensi yang dimiliki mahasiswa dan kompetensi yang dibutuhkan di dalam dunia kerja. Selain juga adanya perbedaan tingkatan penguasaan kompetensi. Sebagai akibatnya, harapan terhadap lulusan lembaga pendidikan tidak terpenuhi. Sedangkan bagi dunia kerja, berakibat menurunnya kinerja karena kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kerjanya tidak mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Salah satu kompetensi lulusan pada Program Studi Administrasi Perkantoran ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta adalah kompetensi sikap. Kompetensi sikap menjadi salah satu kompetensi yang menjadi target selain kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Peran penting kompetensi sikap dalam menyiapkan lulusan Pendidikan tinggi semakin meningkat ketika persaingan semakin ketat, inovasi semakin dibutuhkan, dan terjadinya perkembangan revolusi industri 4.0 atau digitalisasi.

Kompetensi diartikan sebagai kepemilikan sejumlah atribut yang diinginkan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seperti halnya pemecahan masalah, analisis, komunikasi, mengenali pola, dsb dan sikap-sikap yang sesuai (Hager & Gonczil, 1996). Sedangkan, sikap (*attitude*) diartikan sebagai perasaan, keyakinan, dan reaksi seorang individu terhadap suatu peristiwa, fenomena, objek atau orang lain. Sikap bukanlah sifat-sifat bawaan seseorang. Sikap adalah hasil belajar, relatif stabil tetapi dapat dimodifikasi. Sikap dapat implisit atau eksplisit, disadari atau tak disadari, rasional atau tak rasional, ekstraversi atau introversi. Sikap adalah evaluasi yang dibuat seseorang tentang objek, gagasan, peristiwa atau orang lain. Sikap dapat positif atau negative (Olufemi, 2012).

Kajian sebelumnya mengenai kompetensi sikap adalah mengenai pengaruh Pengetahuan, Keterampilan, Sikap, dan Profesionalisme terhadap kinerja individual khususnya bagi pegawai bank, guru dan perawat di Jabodetabek telah dilakukan. Hasil penelitian diketahui bahwa sikap (*attitude*) memberikan pengaruh terhadap kinerja sebesar 52,4 % (Muchtamim, 2021). Kajian lain berkaitan dengan menentukan pengaruh sikap

karyawan atas kerja dan lingkungan kerja terhadap keyakinan diri untuk melakukan sesuatu (Abun dkk, 2021).

Kompetensi sikap sebagai salah satu kompetensi menjadi penting untuk diperhatikan. Sikap akan tetap memiliki pengaruh besar bagi kinerja seseorang. Sikap dalam bekerja relative tidak mengalami perubahan, nilai-nilai dalam bekerja berupa nilai-nilai umum dan tetap. Kajian ini ingin melihat potensi-potensi kepemimpinan yang dimiliki oleh mahasiswa yang akan mendukung kompetensi sikap.

B. Tinjauan Pustaka

Kompetensi berasal dari Bahasa Latin “competentia”, yang berarti bertemu Bersama, kesepakatan, simetri (<https://www.etymonline.com/word/competency>). Menurut KBBI, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu) (<https://kbbi.web.id/kompetensi>).

McClelland (1973) mendefinisikan kompetensi sebagai sifat pribadi atau serangkaian kebiasaan yang mengarahkan atau mendukung pada kinerja pekerjaan yang lebih efektif atau unggul (Chouhan & Srivastava, 2014). Kompetensi berkaitan dengan kualifikasi individu dalam hubungannya dengan bidang tugas atau pekerjaan.

Boyatzis menggunakan istilah kompetensi sebagai “karakteristik yang mendasari seorang individu yang terkait dengan pencapaian kinerja seseorang”. Selanjutnya diidentifikasi lima kompetensi manajemen yaitu manajemen tujuan dan tindakan, kepemimpinan, manajemen sumber daya manusia, menggerakkan bawahan dan kemudian berfokus terhadap hal lain (Chouhan & Srivastava, IOSR-JBM Volume 16, 2014). oleh PBB (UN) kompetensi dirinci menjadi tiga aspek, yaitu, 1) *Core values*: Integritas, profesionalisme, menghargai keberagaman; 2) *Core competence*: Komunikasi, tim kerja, perencanaan dan organisasi, akuntabilitas, orientasi pada klien,

kreativitas, sadar teknologi, komitmen pada pembelajaran terus menerus; 3) *Managerial competence*: visi, kepemimpinan, memberdayakan orang lain, mengelola kinerja, membangun kepercayaan, pengambilan keputusan (UN OHRM, 2010).

Eagly and Chaiken, mendefinisikan sikap sebagai kecenderungan psikologis yang diekspresikan dengan mengevaluasi sesuatu dengan tingkatan baik atau tidak baik (dalam Schwarz & Bohner, 2001, h. 2). Sikap (*attitude*) bersifat subyektif sebagai persiapan mental terhadap tindakan tertentu. Sikap menggambarkan bentuk dan keyakinan manusia. Sikap menentukan mengenai apa yang akan dilihat, didengar, dipikirkan dan dilakukan. Sikap didasarkan pada pengalaman. Di dalam sikap, proses motivasi, emosi, persepsi dan pemikiran menjadi nyata kelihatan. Sikap secara sederhana merupakan ekspresi tentang seberapa besar kita suka atau tidak suka terhadap berbagai hal.

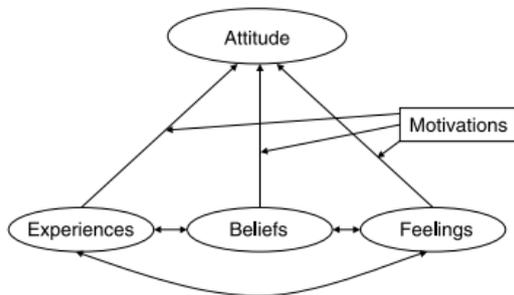
Tipe sikap dapat dikelompokkan menjadi tiga besar: sikap positif, sikap negatif, dan sikap netral. Sikap positif terjadi ketika seseorang yang merespon secara kooperatif dan cocok, kemudian mengapresiasinya, memahami, mengatur, dan mengintegrasikan. Sikap negative, terjadi Ketika sikap seseorang yang sifatnya kritik yang merusak, menolak, menghindari, mendistorsi dan mengurangi segala sesuatunya, kemudian dilanjutkan dengan hambatan dan saringan, menerima secara selektif. Sikap netral, terjadi Ketika sikap seseorang adalah sama terhadap setiap situasi (Ram Niwas, 2018). Rossenberg & Hovland mengatakan terdapat tiga komponen sikap yaitu kognitif, afektif, dan konatif atau komponen perilaku, yang ketiganya saling terkait (dalam Damianus, 2021).

Komponen kognitif dari sikap menunjuk pada keyakinan dan pemikiran terkait obyek sikap. Komponen afektif berkaitan dengan sesuatu yang dilakukan berdasar perasaan atau emosi terhadap obyek sikap. Sedangkan komponen konatif

terkait dengan cara bagaimana seseorang berperilaku terhadap obyek sikap. Reaksi seseorang terhadap obyek sikap dapat bersifat positif atau negatif. Seseorang dapat memiliki keyakinan positif atau negative, orang lain juga dapat berkeyakinan positif atau negatif terhadap satu obyek. Sikap positif atau negatif, perasaan positif atau negative ini akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang terhadap obyek sikap.

Sikap dan perilaku adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan karena sikap dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Sejalan dengan konsep ini, sikap terhadap kerja juga mencakup reaksi kognitif, afektif, dan konatif. Hal tersebut berkaitan dengan apa yang diketahui dan dirasakan oleh karyawan dengan pekerjaannya dan bagaimana akan bereaksi. Reaksi karyawan terhadap pekerjaan dapat bersifat baik atau tidak baik (Damianus, 2021).

Gambar 1



Sumber: Haddock & Maio, 2004, h. 11

Sikap (*attitude*) dibentuk atau ditentukan oleh beberapa unsur. Maio dkk, mengidentifikasi unsur-unsur penentu sikap yang disebut sebagai *The function-structure model*. Menurut pandangannya, sikap dipengaruhi oleh pengalaman (*experiences*), keyakinan (*beliefs*), dan perasaan (*feelings*). Tiga unsur ini dengan didukung oleh motivasi akan menentukan sikap (dalam Haddock & Maio, 2004).

Kepemimpinan menjadi salah satu unsur sikap. Kepemimpinan berkaitan dengan sifat-sifat yang melekat dalam diri seseorang (Stogdill, Bass, 1981).

Pencapaian kompetensi sikap dapat dilakukan dengan mengembangkan sifat-sifat kepemimpinan tersebut. Menurut Stogdill & Bass (1981: 76), aspek kepribadian meliputi: kemampuan beradaptasi, kemampuan , menyesuaikan, dominan, keseimbangan emosional, antusias, ekstroversion, mandiri, obyektif, kreativitas, integritas personal, *resourcefulness*, percaya diri, keyakinan yang kuat, tidak mudah stress. Karakteristik terkait tugas: dorongan terhadap pencapaian, bertanggungjawab, inisiatif, persistence, orientasi pada tugas. Karakteristik sosial: kemampuan bekerjasama, kemampuan administrative, daya Tarik, dapat dibina, popularitas, keterampilan interpersonal, partisipasi sosial, diplomatis.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif-interpretatif. Data penelitian yang dipergunakan adalah tugas akhir mata kuliah Kepemimpinan mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran berupa autobiografi. Data yang dipergunakan adalah buku autobiografi mahasiswa Angkatan tahun 2021. Setiap autobiografi yang dibuat oleh mahasiswa dicermati dan dicari ungkapan-ungkapan atau refleksi yang penting yang menunjukkan adanya potensi kepemimpinan. Ungkapan-ungkapan atau refleksi pengalaman hidup tersebut diinterpretasikan secara kritis. Metode analisis ini dapat dikategorikan sebagai analisis kritis (*critical analysis*).

Roger Sapsford and Victor Jupp (ed) (2006, h. 272), mengatakan bahwa Analisis kritis terkait dengan pencermatan atas asumsi-asumsi yang mendukung yang ada dalam dokumen-dokumen yang diteliti. Dokumen sebagai sumber data dicermati, dianalisis, dan dicari keterkaitannya dengan aspek lainnya, sehingga akan dapat ditemukan keterhubungan antar unsur. Salah satu tipe dokumen yang dapat dipergunakan dalam penelitian sosial adalah sejarah hidup seseorang. Sejarah

hidup tersebut dapat dituangkan dalam biografi atau autobiografi. Di dalam dokumen tersebut diuraikan secara ringkas mengenai pengalaman dan peristiwa hidup mengenai dunia sosial dari sudut pandang subyeknya (Roger Sapsford and Victor Jupp (ed) (2006, h. 274).

Rosenthal (2004: h. 49-50), mengatakan bahwa terkait dengan kisah atau pengalaman hidup terdapat asumsi-asumsi individual, yaitu: digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial dan psikologis yang akan direkonstruksi; digunakan untuk memahami dan menjelaskan tindakan rang yang penting untuk menemukan perspektif dan arah tindakan. Dari kisah hidupnya apa yang dialami, makna dari tindakannya; digunakan untuk memahami dan menjelaskan pernyataan-pernyataan tentang topik khusus dan pengalaman-pengalaman masa lalu yang dapat digunakan untuk menginterpretasikan kehidupannya sekarang dan yang akan datang.

Dalam penelitian ini, autobiografi yang dibuat oleh setiap mahasiswa menjadi dokumen yang diteliti dengan dicermati secara kritis. Autobiografi diartikan sebagai riwayat hidup pribadi yang ditulis sendiri (<https://kbbi.web.id/autobiografi>).

Terhadap autobiografi, harus dipahami bukan sebagai teks dengan kebenaran yang stabil, tetapi sebagai suatu proses pertukaran pemahaman antara penulis dan pembaca, atas perbedaan interpretasi dari kehidupan yang khusus (Sigvartsen, 2013).

Rosenthal (2004: h. 8), mengatakan tahap-tahap dalam rekonstruksi biografis, yaitu, 1) Analisis data (objektif) biografis; 2) Analisis teks dan bidang tematik (struktur presentasi diri sendiri; rekonstruksi kisah kehidupan; hidup yang

dinarasikan); 3) Rekonstruksi kisah kehidupan (menjalani kehidupn sebagai pengalaman); 4) Mikroanalisis atas teks individual; 5) Perbandingan antara kisah kehidupan dan hidup yang dinarasikan; 6) Pengembangan tipe dan perbandingan kontras mengenai beberapa kasus. Dalam kajian autobiografi ini, Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Membaca dan mencermati autobiografi yang disusun oleh mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran.
2. Mencari dan menemukan kata-kata, kalimat, dan refleksi penulis yang bermakna potensi kompetensi sikap.
3. Mengaitkan ungkapan pengalaman dengan rumusan kompetensi sikap Program Studi Administrasi Perkantoran
4. Menganalisis potensi kepemimpinan yang mendukung kompetensi sikap mahasiswa.

D. Pembahasan

Data dalam autobiografi yang berupa ungkapan-ungkapan reflektif yang khusus dan bermakna dianalisis potensi kepemimpinan yang tersirat di dalamnya. Setelah itu, dianalisis dengan menghubungkannya dengan kompetensi sikap yang telah dirumuskan oleh Program Studi Administrasi Perkantoran.

Potensi Kepemimpinan

Ungkapan-ungkapan reflektif atas pengalaman para mahasiswa menggambarkan pemaknaan atas kisah atau peristiwa hidup yang dialami. Dari aneka macam ungkapan atau refleksi pengalaman hidup, dapat dikelompokkan menjadi dua ungkapan penilaian positif terhadap diri sendiri dan ungkapan harapan positif atau optimisme.

Tabel 1
Ungkapan Kesadaran Diri Positif dan Baik

Ungkapan-ungkapan	Aspek Kepemimpinan
Bangga terhadap keluarga	
Kesadaran diri sedang melakukan pengembangan diri	
Bangga mampu memiliki kemandirian	

Kesadaran memiliki sifat dan orientasi diri yang otonom	Aspek kepribadian
Bangga dengan pengalaman ketika masa sekolah	
Menyadari sebagai orang yang mampu melakukan koreksi diri	
Memaknai positif atas suka dan duka perjalanan hidup	
Kesadaran mampu membuat keputusan	Karakteristik terkait tugas
Memandang diri sebagai pribadi yang dapat bertanggungjawab, penyabar, dan setia, pantang menyerah, mampu mengatasi masalah	
Kesadaran atas pengalaman yang telah mengajarkan arti “menggapai”	
Kesadaran memiliki sikap tolong menolong	Karakteristik sosial
Kesadaran hidup sosial yang saling tergantung, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan	
Bangga prestasi yang pernah dicapai di masa lalu	
Bangga memiliki pengalaman sebagai pengurus organisasi	

Sumber: diolah dari data

Tabel 2
Ungkapan Keaktifan dan Optimisme

Ungkapan-ungkapan	Aspek Kepemimpinan
Dengan kemampuan yang dimiliki yakin dapat digunakan untuk masa depan yang baik	Aspek kepribadian
Keterbukaan adalah awal perubahan	
Setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, masalah akan mendewasakan	
Hidup itu adalah perjalanan, berteman semangat dan gairah	
Tekadku sudah bulat untuk terus berjalan, tak mau lihat ke belakang karena waktu tidak bisa diulang	
<i>Let's make a bad and beautiful day until I die</i>	
Kita tidak akan berhasil jika kita tidak mencoba. Lakukan semua hal baik dan teruslah maju walaupun banyak orang menyuruhmu untuk berhenti dan beristirahat, karena pada akhirnya dirimulah yang mampu menunjukkan dirimu sesungguhnya	
Bagiku hidup terus berlanjut seperti anak tangga, setelah naik ke anak tangga berikutnya, selalu ada anak tangga lain untuk menuju ke atas	
Semangat belajar, tidak mudah putus asa, dan tetap berjuang merupakan kunci sebuah kemenangan	
Persoalan membantuku memperkenalkan Teknik antisipasi yang membentuk diriku menjadi insan yang siap menghadapi hari yang akan datang	
Persoalan membantuku memperkenalkan Teknik antisipasi yang membentuk diriku menjadi insan yang siap menghadapi hari yang akan datang	
Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha	
Bapak saya adalah petani, tak jarang beliau juga mencari ikan untuk di jual kepada tetangga yang ingin membeli. Semangat	

beliau dalam menghidupi keluarga sangat luar biasa, pantang menyerah dan selalu bekerja keras demi keluarga	
Modal awalku adalah keyakinan dan optimis, karena tanpa itu aku takkan mampu meraih apa yang mampu menjadi tujuan hidupku	
Berani memulai harus bisa menyelesaikan	
Sambil menunggu waktu, maka diisi dengan bekerja	Karakteristik terkait tugas
Menjadi pemimpin bukan untuk diri sendiri, tetapi menjaga visi organisasi atau perusahaan	
Itulah hidup, harus mampu menjadi seorang visioner yang mampu berpikir ke depan tidak hanya berhenti dalam satu titik saja	
impian untuk menjadi seorang Wanita karier, yang apa-apa bisa dilakukan sendiri, dan tentunya bisa memimpin dirinya sendiri	
Hidup perlu prinsip, keinginan, dan visi dan meninggalkan legacy	Karakteristik sosial

Sumber: diolah dari data

Ungkapan-ungkapan (Tabel 1 dan 2), dikategorikan ke dalam aspek kepemimpinan menggunakan kategori Stogdill, yaitu ungkapan yang menggambarkan aspek kepribadian, karakteristik terkait tugas, dan karakteristik sosial. Dengan pengkategorian tersebut, dapat dikatakan bahwa ungkapan-ungkapan reflektif yang ditulis dalam autobiografi mahasiswa memiliki unsur kepemimpinan di dalamnya. Pengkategorian tersebut juga menunjukkan setiap mahasiswa sudah memiliki potensi kepemimpinan yang baik karena memiliki satu, atau dua, atau tiga aspek sifat kepemimpinan. Perbedaan potensi yang dimiliki antar mahasiswa ini sebetulnya bukan berarti yang memiliki satu aspek sifat kepemimpinan tidak memiliki sama sekali aspek sifat yang lainnya. Namun, mahasiswa tersebut perlu lebih lagi berupaya mengembangkan potensi sifat kepemimpinan yang masih lemah tersebut. Sebaliknya, mahasiswa yang ungkapan menggambarkan tiga aspek sifat kepemimpinan terus hanya diam dan berhenti. Namun, mahasiswa tersebut masih perlu terus mengembangkan semua aspek sifat kepemimpinannya baik aspek kepribadian, karakter terkait tugas, dan karakter sosial supaya mencapai tingkat optimal.

Ungkapan kepemimpinan tersebut merupakan suatu potensi diri, kesadaran

tentang diri (*self*). Damasio menyatakan bahwa setiap memori autobiografis mendorong munculnya kesadaran diri, seperti ketika terjadi dengan objek-objek yang diterimanya dari lingkungan eksternalnya, sehingga melahirkan suatu rasa pengenalan diri sendiri (dalam Sigvarsten, 2013, h. 24). Sebagai suatu potensi, tentu saja ungkapan tersebut belum tentu sudah memiliki bukti pencapaian yang nyata. Sebagai potensi, ungkapan tersebut akan dapat mendekati kenyataan apabila pengembangan potensi kepemimpinan tersebut dilakukan secara sistematis.

Kompetensi Sikap

Program Studi Administrasi Perkantoran telah merumuskan kompetensi sikap yang seharusnya dicapai oleh para lulusan. Kompetensi sikap dikelompokkan menjadi dua, yaitu sikap umum dan sikap khusus. Sikap umum meliputi: a) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious; b) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; c) Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban berdasarkan Pancasila; d) Berperan sebagai warganegara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme, serta rasa tanggungjawab pada negara dan

bangsa; e) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; f) Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; g) Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; h) Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; i) Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; j) Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan

Sedangkan sikap khusus mencakup:

a) Menginternalisasi nilai-nilai kemarsudirinian yang meliputi semangat

persaudaraan, semangat kedinaan (kerendahan hati di hadapan Tuhan), pola hidup sederhana, semangat pertobatan. Dan deus providebit (Tuhan yang menyelenggarakan); b) Mengaktualisasi nilai-nilai kemarsudirinian, yaitu bela rasa, persaudaraan, antusias, dan rajin dalam berkarya, tanggung dalam iman, nilai-nilai kesederhanaan, ekologis, dan rendah hati; c) Menginternalisasi etika profesi sekretaris, yang meliputi: bekerja secara profesional; menjaga citra profesi sekretaris; bersikap jujur; sopan, dan santun; menjaga rahasia informasi yang berkaitan dengan pekerjaan; serta menjalin dan memelihara relasi yang baik dengan berbagai pihak.

Tabel 3
Potensi Kepemimpinan Aspek Kepribadian dan Kompetensi Sikap

Ungkapan Potensi Kepemimpinan	Kompetensi Sikap
Bangga terhadap keluarga	Mengaktualisasi nilai-nilai kemarsudirinian, yaitu bela rasa, persaudaraan, antusias, dan rajin dalam berkarya, tanggung dalam iman, nilai-nilai kesederhanaan, ekologis, dan rendah hati
Kesadaran diri sedang melakukan pengembangan diri	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
Bangga mampu memiliki kemandirian, otonom	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
Bangga dengan pengalaman ketika masa sekolah	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
Menyadari sebagai orang yang mampu melakukan koreksi diri	Mengaktualisasi nilai-nilai kemarsudirinian, yaitu bela rasa, persaudaraan, antusias, dan rajin dalam berkarya, tanggung dalam iman, nilai-nilai kesederhanaan, ekologis, dan rendah hati
Memaknai positif atas suka dan duka perjalanan hidup	Mengaktualisasi nilai-nilai kemarsudirinian, yaitu bela rasa, persaudaraan, antusias, dan rajin dalam berkarya, tanggung dalam iman, nilai-nilai kesederhanaan, ekologis, dan rendah hati
Dengan kemampuan yang dimiliki yakin dapat digunakan untuk masa depan yang baik	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
Keterbukaan adalah awal perubahan	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan

Setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, masalah akan mendewasakan	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
Hidup itu adalah perjalanan, berteman semangat dan gairah	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
Tekadku sudah bulat untuk terus berjalan, tak mau lihat ke belakang karena waktu tidak bisa diulang	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
<i>Let's make a bad and beautiful day until I die</i>	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
Kita tidak akan berhasil jika kita tidak mencoba. Lakukan semua hal baik dan teruslah maju walaupun banyak orang menyuruhmu untuk berhenti dan beristirahat, karena pada akhirnya dirimulah yang mampu menunjukkan dirimu sesungguhnya	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
Bagiku hidup terus berlanjut seperti anak tangga, setelah naik ke anak tangga berikutnya, selalu ada anak tangga lain untuk menuju ke atas	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
Semangat belajar, tidak mudah putus asa, dan tetap berjuang merupakan kunci sebuah kemenangan	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
Persoalan membantuku memperkenalkan Teknik antisipasi yang membentuk diriku menjadi insan yang siap menghadapi hari yang akan datang	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
Persoalan membantuku memperkenalkan Teknik antisipasi yang membentuk diriku menjadi insan yang siap menghadapi hari yang akan datang	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
Bapak saya adalah petani, tak jarang beliau juga mencari ikan untuk di jual kepada tetangga yang ingin membeli. Semangat beliau dalam menghidupi keluarga sangat luar biasa, pantang menyerah dan selalu bekerja keras demi keluarga	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
Modal awalku adalah keyakinan dan optimis, karena tanpa itu aku takkan mampu meraih apa yang mampu menjadi tujuan hidupku	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan

Berani memulai harus bisa menyelesaikan	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
---	---

Sumber: diolah dari data

Tabel 4

Potensi Kepemimpinan Aspek Karakteristik terkait Tugas dan Kompetensi Sikap

Ungkapan Potensi Kepemimpinan	Kompetensi Sikap
Kesadaran mampu membuat keputusan	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
Memandang diri sebagai pribadi yang dapat bertanggungjawab, penyabar, dan setia, pantang menyerah, mampu mengatasi masalah	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
Kesadaran atas pengalaman yang telah mengajarkan arti “menggapai”	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
Sambil menunggu waktu, maka diisi dengan bekerja	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
Menjadi pemimpin bukan untuk diri sendiri, tetapi menjaga visi organisasi atau perusahaan	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
Itulah hidup, harus mampu menjadi seorang visioner yang mampu berpikir ke depan tidak hanya berhenti dalam satu titik saja	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
impian untuk menjadi seorang Wanita karier, yang apa-apa bisa dilakukan sendiri, dan tentunya bisa memimpin dirinya sendiri	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;

Sumber: diolah dari data

Tabel 5

Potensi Kepemimpinan Aspek Karakteristik Sosial dan Kompetensi Sikap

Ungkapan Potensi Kepemimpinan	Kompetensi Sikap
Kesadaran memiliki sikap tolong menolong	Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
Kesadaran hidup sosial yang saling tergantung, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan	Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
Bangga prestasi yang pernah dicapai di masa lalu	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
Bangga memiliki pengalaman sebagai pengurus organisasi	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan

Hidup perlu prinsip, keinginan, dan visi dan meninggalkan <i>legacy</i>	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
---	--

Sumber: diolah dari data

Tabel 3-5 menunjukkan bahwa ungkapan-ungkapan kepemimpinan tersebut dapat menjadi salah satu pembentuk kompetensi sikap. Ungkapan pengalaman diri memiliki kaitan dengan kondisi saat ini dan gambaran masa depan. Ball, mengatakan bahwa fungsi memori autobiografis memiliki fungsi untuk menggambarkan kisah atau pengalaman hidup yang dapat membawa kepada tujuan diri (dalam Sigvarsten, 2013, h. 33). Niat-niat hasil refleksi yang terumus dalam berbagai ungkapan, dapat mendukung kompetensi sikap yaitu, 1) Mengaktualisasi nilai-nilai kemarsudirinian, yaitu bela rasa, persaudaraan, antusias, dan rajin dalam berkarya, tanggung dalam iman, nilai-nilai kesederhanaan, ekologis, dan rendah hati, 2) Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan, 3) Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri. 4) Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Pencermatan atas ungkapan-ungkapan dalam autobiografi dapat menggambarkan makna-makna tertentu. Terkait dengan kisah hidup, McAdams menyatakan bahwa peristiwa biasa dan peristiwa khusus merupakan episode pokok (*nuclear episodes*) dalam kisah hidup, misalnya mengenai titik tinggi, titik rendah dan titik balik dari hidup kita (dalam Sigvarsten, 2013, h. 33). Refleksi atas peristiwa hidup akan menentukan kualitas seseorang, sekaligus menggambarkan potensi kepemimpinannya.

E. Kesimpulan

Ungkapan-ungkapan khusus mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran yang dituliskan di dalam autobiografi mengandung sarat makna. Karena ungkapan merupakan refleksi atas peristiwa hidupnya, dapat diartikan ungkapan

tersebut juga merupakan gambaran nilai diri yang berarti juga nilai kepemimpinannya. Paling tidak terdapat tiga kategori sifat kepemimpinan yang tergambar dari ungkapan reflektif tersebut, yaitu aspek kepribadian, karakter terkait tugas, dan karakter sosial. Potensi kepemimpinan tersebut sejalan atau mendukung pencapaian kompetensi program studi. Potensi kepemimpinan mahasiswa ini penting untuk diperhatikan dan dikembangkan supaya semakin mendekati pencapaian kompetensi program studi, terutama kompetensi sikap.

Referensi

- Bass, barnard M., *Stogdill's Handbook of Leadership: A Survey of Theory and Research*, Revised and Expanded Edition by Bernard M. Bass, BY BERNARD M. BASS, The Free Press A Division of Macmillan Publishing Co., Inc. 866 Third Avenue, New York, N.Y. 10022 Collier Macmillan Canada, Ltd., 1981.
- Chouhan, vikram singh & Sandeep Srivastava, *Understanding Competencies and Competency Modeling — A Literature Survey*, IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM) e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668. Volume 16, Issue 1. Ver. I (Jan. 2014), PP 14-22 www.iosrjournals.org
- Damianus, abun, *Attitude toward the work and its influence on the Individual work performance of employees: Basis for Attitude Management*, Technium Social Sciences Journal, Vol. 18, 378-394, April, 2021.
- Damianus, Abun dkk, *Effect of attitude toward work, work environment on the employees' work self-efficacy*, International Journal of Research in Business and Social Science 10(7)(2021) 129-141.
- Hager, Paul & Andrew Gonczi, *What is Competence*, Medical Teacher, Vol. 18, No. 1, 1996.

- Maio dkk, dalam Geoffrey Haddock and Gregory R. Maio, *Contemporary Perspectives on the Psychology of Attitudes*, Psychology Press 27 Church Road, Hove, East Sussex, BN3 2FA, 2004.
- Muchtamim, *The Influence of Knowledge, Skill, Attitude, and Professionalism on the Individual Performance of Bankers, Lecturers, Teachers and Nurses in Jabodetabek*, Journal of Research in Business, Economics, and Education Volume 3 E-ISSN 2686-6056 Issue 1 February Edition 2021.
- Niwas, Ram, *A Study of Teaching Competency in Relation with Attitude Towards Creative Teaching of B.Ed. Trainee-teachers*, Journal of Education and Practice www.iiste.org ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.9, No.4, 2018.
- Olufemi, Temitayo Deborah, *Theories of Attitudes*, in Psychology of Attitudes ed. C. D. Logan & M. I. Hodges, Nova Science Publisher, 2012.
- Rosenthal, Gabriele, *Biographical research*, In C. Seale, G. Gobo, J. F. Gubrium, & D. Silverman (Eds.), *Qualitative research practice*, p 48-64. London: Sage, 2004.
<https://nbn-resolving.org/urn:nbn:de:0168-ssoar-56725>
- Sapsford, Roger and Victor Jupp (ed), *Data Collection and Analysis*, Second edition, SAGE Publications London Thousand Oaks New Delhi, in association with The Open University, 2006.
- Sigvartsen, Ana Leticia Lourenço, *Consciousness and Autobiography: A Search for the Roots of Referentiality in Life Writing*, Master's Thesis in Comparative Literature Department of Literature, Area Studies and European Languages Faculty of Humanities University of Oslo, Spring 2013.
- Schwarz, Norbert & Gerd Bohner, *The Construction of Attitudes*, Manuscript of a chapter in A. Tesser & N. Schwarz (Eds.) (2001), *Intrapersonal Processes* (Blackwell Handbook of Social Psychology), Oxford, UK: Blackwell, pp. 436-457.
https://dornsife.usc.edu/assets/sites/780/docs/schwarz_bohner_attitude-construction-ms.pdf
- UN competency Development*, United Nations: Office of Human Resource Management, 2010.
<https://www.etymonline.com/word/competency>
<https://kbbi.web.id/kompetensi>
<https://kbbi.web.id/autobiografi>

BIODATA PENULS

FX. Indrojiono. Lahir di Yogyakarta. Latar belakang pendidikan tinggi di Akademi Bahasa Asing Santo Pignatellii Surakarta (1983), Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jurusan Sastra dan Budaya Indonesia (1984). Pada tahun 1997 melanjutkan studi S2 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Jurusan sastra Inggris, Program studi Pengkajian Amerika. Tahun 1991 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Administrasi Perkantoran ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Bahasa Indonesia, Spoken Secretarial English. Jabatan Fungsional Lektor

Matius Susanto. Lahir di Yogyakarta 21 September 1966. Tahun 1991 menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Administrasi Negara Fisipol Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tahun 2000 menyelesaikan pendidikan S2 Program Studi Ketahanan Nasional Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Teknologi Perkantoran, Manajemen Kearsipan, Kewirausahaan dan Pancasila.

Ignatius Triyana. Lahir di Sleman tanggal 5 September 1967. Tahun 1994 menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fisipol Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tahun 2000 Menyelesaikan Pendidikan S2 Magister Manajemen Universitas Indonesia Esa Unggul Jakarta. Tahun 1994 sampai sekarang menjadi Dosen tetap ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta. Mata Kuliah yang diampu: Sistem Prosedur Kantor, Kepemimpinan, Dasar-Dasar Organisasi dan Dasar- Dasar Manajemen .

Yulius Pribadi. Lahir di Sleman tanggal 5 Juli 1973. Tahun 2002 menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Ilmu Komunikasi , FISIPOL Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tahun 2012 menyelesaikan pendidikan S2 pada Program Studi Manajemen Komunikasi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Sejak Tahun 2002 sampai sekarang menjadi Dosen tetap ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta. Mata Kuliah yang diampu : Government Relations, Manajemen Kritis, Aplikasi komputer Kehumasan, Desain Grafis, fotografi, Strategi Komunikasi Pemasaran, Retorika

Paulus Glorie Pamungkas. Lahir di Semarang tanggal 31 Juli 1963. Tahun 1990 menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Filsafat Sosiologi Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Pendidikan S2 Jurusan Filsafat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta diselesaikan pada tahun 2004. Tahun 1991 sampai sekarang menjadi dosen tetap ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta. Mata Kuliah yang diampu adalah Aplikasi Komputer Presentasi dan Publikasi, Aplikasi Komputer Pengolah Angka, Etika Profesi, Pelayanan Prima, Pancasila

Petrus Sutono. Lahir di Sleman tanggal 16 Juni 1970. Tahun 1996 menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Manajemen, FE-UAJY. Tahun 1998 menyelesaikan pendidikan S2 pada Program Pasca Sarjana Magister Manajemen UAJY. Tahun 2011 Menyelesaikan pendidikan S2 pada program studi pasca sarjana magister teknik informatika UAJY. Sejak tahun 1998 sampai sekarang menjadi dosen tetap prodi manajemen ASM marsudirini santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu : Perpajakan, Sistem Informasi Manajemen, Kewirausahaan, dan Perilaku Konsumen

Subiyantoro. Lahir di Sleman 7 Desember 1969. Pada tahun 1993 menyelesaikan pendidikan S1 pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP Universitas 11 Maret Surakarta. Tahun 1999 menyelesaikan S2 program Studi Ilmu Administrasi Negara PPS UGM. Sejak Tahun 2003 sampai sekarang menjadi dosen tetap sekretari ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta. Mata Kuliah yang diampu : Korespondensi, Bahasa Indonesia, Manajemen Personalia, Kepemimpinan, Pengantar Bisnis,

PEDOMAN PENULISAN

BAHASA

1. Naskah yang diserahkan kepada Tim Redaksi ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
2. Naskah ditulis sesingkat dan selugas mungkin dengan mengikuti kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar.

FORMAT

1. Teks naskah atau manuskrip diketik dalam MS-Word setebal 15-20 halaman A-4 dengan huruf Times New Roman atau Arial 12 point spasi ganda. Khusus kutipan langsung diindent sejauh tabulasi.
2. Marjin (batas tepi) bagian atas 2 cm, bawah 4 cm, samping kanan 3 cm dan samping kiri 1,5 cm.
3. Naskah atau manuskrip diserahkan dalam rupa print-out di atas kertas putih yang dapat dibaca dengan jelas, disertai data elektronisnyadalam disket, CD, Flash Disk, atau sarana lain yang dapat diakses Tim Redaksi.
4. Pada halaman cover dicantumkan judul tulisan, nama penulis, gelar, jabatan serta institusinya, dan catatan kaki yang menunjukkan kesediaan penulis memberikan data-data lebih lanjut.
5. Pada setiap halaman (termasuk tabel, lampiran, dan acuan/kepuustakaan) diberi angka halaman urut dengan angka 1 dan seterusnya. Khusus bagian/halaman pertama tulisan tidak diberi judul dan angka halaman.
6. Jika tidak digunakan dalam tabel, daftar, unit atau kuantitas matematis, statistik, teknis keilmuan (jarak, bobot, ukuran), angka-angka harus dilafalkan (dieja) lengkap: duakali suku bunga yang berlaku. Dalam berbagai kasus, angka perkiraan juga dieja lengkap: masa berlakunya kira-kira lima tahun.
7. Jika dipergunakan dalam konteks nonteknis, persentase dan pecahan desimal ditulis (dieja) lengkap. Jika digunakan dalam kerangka bahasan teknis ditulis %

atau

8. Kata kunci dicantumkan setelah abstrak, terdiri atas empat kata kunci, untuk membantu si pemberi indeks.

ABSTRAK

1. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata, dicantumkan pada halaman tersendiri sebelum teks isi.
2. Jika naskah berbahasa Indonesia, abstrak ditulis dalam Bahasa Inggris, sebaliknya jika naskah berbahasa Inggris, abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia.
3. Abstrak mencakup ikhtisar pertanyaan dan metode penelitian, temuan dan pentingnya temuan, serta kontribusinya bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
4. Judul harus dicantumkan pada halaman abstrak, dengan disertai nama penulis dan institusinya.

TABEL DAN GAMBAR

1. Semua tabel dan gambar (grafik) yang diperlukan untuk mendukung pembahasan isi naskah dicantumkan pada halaman terpisah dan ditempatkan pada akhir teks yang berkaitan.
2. Tiap-tiap tabel dan gambar (grafik) diberi nomor urut dan judul sesuai dengan isi tabel dan gambar (grafik) termaksud.
3. Dalam teks harus terdapat acuan ke tiap-tiap tabel dan gambar (grafik) yang dicantumkan.
4. Atas tiap tabel dan gambar (grafik) harus ditunjukkan letak persisnya dalam teks dengan mempergunakan notasi yang tepat.
5. Tabel dan gambar (grafik) harus dapat diinterpretasikan tanpa harus mengacu pada teks yang sesuai.
6. Keterangan tentang sumber dan catatan harus dicantumkan di bawah tabel atau grafik.
7. Persamaan-persamaan diberi nomor dalam kurung dan penulisannya rata marjin sebelah kanan.

DOKUMENTASI

A. Acuan Karya

1. Setiap karya yang diacu dipertanggungjawabkan dengan mencantumkan nama penulis dan tahun penerbitannya sebagaimana tercantum dalam Daftar Pustaka. Kecuali itu penulis harus berusaha mencantumkan halaman karya yang diacu.
2. Contoh penulisannya: Seorang penulis (Kartajaya, 2003); dua orang penulis (Kartajaya dan Yuswohady, 2004); lebih dari dua orang penulis (Kartajaya et al. 2003), lebih dari dua sumber yang diacu bersamaan (Kartajaya, 2003; Handoko, 2004); dua tulisan atau lebih oleh seorang penulis (Kartajaya, 2003, 2004).
3. Untuk menghindari kerancuan, sebelum menuliskan angka halaman gunakan titik dua (Kartajaya, 2003:177).
4. Apabila pengarang yang diacu menerbitkan beberapa karyatulisnyasekaligus pada tahun yang sama dan semuanya harus diacu, sebaiknya digunakan akhiran a, b, c dan seterusnya: (Kartajaya, 2003a); (Kartajaya, 2003c); (Kartajaya, 2003 b; Handoko, 2004c).
5. Jika nama penulis yang diacu sudah disebutkan dalam teks, maka tidak perlu diulang: "Dikatakan oleh Kartajaya (2003:177), bahwa"
6. Jika tulisan yang diacu merupakan karya sebuah institusi, maka 72penulisancuanharus menggunakan akronim atau singkatan sependek mungkin: (BEJ,1998)
7. Jika tulisan yang diacu berasal dari kumpulan tulisan yang diketahui nama penulisnya, maka yang dicantumkan adalah nama penulis dan tahun penerbitan tulisan. Jika nama penulis tidak diketahui, maka yang dicantumkan adalah nama penyunting dan tahun penerbitan kumpulan tulisan.

B. Daftar Acuan/Daftar Pustaka

1. Pada akhir naskah/manuskrip dicantumkan

Daftar Acuan atau Daftar Pustaka dan hanya berisi karya-karya yang diacu.

2. Setiap entri dalam daftar memuat semua data yang dibutuhkan, dengan format berikut.
 - a. Acuan diurutkan secara alfabetis berdasarkan nama akhir (keluarga) pengarang pertama atau institusi yang bertanggung jawab atas karya termaksud.
 - b. Setelah tanda koma, tambahkan inisial nama depan pengarang dan selalu diakhiri tanda titik.
 - c. Setelah koma, tuliskan tahun terbit karya termaksud dan diakhiri tanda titik.
 - d. Selanjutnya tuliskan judul jurnal atau karya yang diacu, dan tidak boleh disingkat.
 - e. Jika ada dua karya atau lebih dari penulis yang sama, maka penulisannya diurutkan secara kronologis (menurut tahun terbitnya).
 - f. Jika ada dua karya atau lebih dari penulis yang sama dan diterbitkan pada tahun yang sama, maka penulisannya dibedakan dengan huruf yang diletakkan di belakang angkatahun.
3. Contoh Penulisan:
 - a. Majalah Sinamo, J.H. 1999. "Learning for Success," *Manajemen*, 125, pp.3-5.
 - b. Jurnal Klimoski, R. & S. Palmer, 1993. "The ADA and the hiring process in organizations," *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 45, pp. 10-36.
 - c. Buku Zikmund, W. G. 2000. *Business research methods*, 3rd edition, Orlando, The Dryden Press.
 - d. Kumpulan Tulisan

Jika nama penulis diketahui: Anderson, W. 1958. *Kerangka Analitis untuk Pemasaran*. Dalam A. Usmara & B. Budiningsih (Penyunting). 2003. *Marketing Classic*, pp 55-76, Yogyakarta: Penerbit Amara Books. Jika nama penulis tidak diketahui: Harianto, F, & S. Sudomo, 1998. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, pp. 25-134.
 - e. Tesis/Disertasi Sanusi, E.S. 2001. *Faktor-faktor permintaan dan penawaran yang*

mempengaruhi premium asing di Bursa Efek Jakarta, Tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- f. Artikel On-Line Meyer, A.S. & K.Bock. 1992. Employee assistant programs supervisor referrals: Characteristics of referring and

nonreferring supervisors (On- Line), Available [http:Hostname:www.businessmags.com](http://Hostname:www.businessmags.com), Directory:main/article.html

CATATAN KAKI

1. Catatan kaki tidak digunakan untuk menuliskan acuan.